
Festival Ambalawi Fashion Street Carnival sebagai Media Kebudayaan dan Ekonomi Kreatif

**Jaenab¹, Nurul Huda², Taufik Kurrahman³, Rahmat Maulidin⁴, Imam Mahyudin⁵,
Dea Ananda⁶**

Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, NTB^{1,2,3,4,5,6}



Email Korespodensi: jaenab84.stiebima@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 07-11-2025

Disetujui 17-11-2025

Diterbitkan 19-11-2025

Katakunci:

*Festival Fashion Street,
Ekonomi Kreatif,
Tenun Bima,
Pemberdayaan
Masyarakat.*

ABSTRAK

Festival Ambalawi Fashion Street Carnival diselenggarakan melalui kolaborasi mahasiswa KKN Nipa dan Camat Kecamatan Ambalawi sebagai wadah strategis untuk mempromosikan kebudayaan lokal sekaligus menggerakkan ekonomi kreatif masyarakat. Kegiatan yang berlangsung Selasa, 12 Agustus 2025 pukul 14.00 di Ambalawi ini menampilkan busana adat, motif tenun khas Bima, dan bazar produk olahan mahasiswa KKN Nipa. Dengan memanfaatkan momentum perayaan HUT RI ke-80, festival ini menghadirkan pawai budaya dalam konsep karnaval modern pertama di Ambalawi, yang disambut antusias pemerintah kecamatan Ambalawi dan jajaranya, pelajar, siswa dan masyarakat. Selain memperkuat identitas budaya, acara ini memberdayakan UMKM lokal seperti pengrajin tenun, perajin aksesoris, dan pelaku kuliner. Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah daerah, dan komunitas budaya mencerminkan sinergi menuju pembangunan berkelanjutan berbasis pendidikan, budaya, dan ekonomi kreatif.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Jaenab, Nurul Huda, Taufik Kurrahman, Rahmat Maulidin, Imam Mahyudin, & Dea Ananda. (2025). Festival Ambalawi Fashion Street Carnival sebagai Media Kebudayaan dan Ekonomi Kreatif. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(6), 1909-1919. <https://doi.org/10.63822/xjhk8q55>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, masyarakat tidak hanya memandang festival sebagai ajang hiburan, melainkan juga sebagai sarana pelestarian tradisi sekaligus promosi identitas daerah. Festival merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang memiliki fungsi sosial, ekonomi, dan edukatif. Salah satu bentuk festival yang berkembang pesat adalah *Street Carnival*, yaitu perayaan budaya dalam bentuk parade jalanan dengan menampilkan seni pertunjukan, busana, musik, dan atraksi kreatif yang melibatkan partisipasi luas dari masyarakat. Fenomena *Street Carnival* di berbagai kota di Indonesia menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menjadi media kebudayaan yang memperkuat identitas lokal sekaligus ruang ekspresi kreativitas generasi muda. Parade kostum tenun bima dan pakaian khas daerah yang ditampilkan tidak hanya menghibur, tetapi juga menjadi sarana edukasi budaya bagi masyarakat dan wisatawan. Hal ini sejalan dengan konsep pelestarian budaya yang mengedepankan keberlanjutan dan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Selain aspek budaya, *Street Carnival* juga berkontribusi signifikan terhadap perkembangan ekonomi kreatif. Kehadiran festival mampu menciptakan peluang bagi pelaku UMKM, seniman lokal, dan sektor pariwisata. Produk-produk kreatif, kuliner khas, serta kerajinan tangan mendapat ruang promosi dan penjualan yang lebih luas melalui festival ini. Dengan demikian, *Street Carnival* menjadi instrumen strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal berbasis budaya.

Festival adalah sebuah perayaan besar atau acara meriah yang diselenggarakan dalam rangka memperingati peristiwa penting, sejarah, budaya, atau tradisi tertentu yang memiliki makna sosial dan kultural. Menurut Alessandro Falassi (1987), festival adalah suatu upacara masyarakat yang rutin dan periodik diulang dengan berbagai bentuk kegiatan yang terorganisir, melibatkan partisipasi langsung maupun tidak langsung dari komunitas. Falassi juga menjelaskan bahwa festival memiliki karakteristik “time out of time” yaitu peristiwa yang membawa pengalaman waktu dan ruang yang berbeda dari keseharian normal. Festival juga dapat dipahami sebagai ekspresi kreativitas kolektif dan ritual sosial yang memiliki tujuan tertentu dalam konteks sosial dan budaya.

Kecamatan Ambalawi merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bima yang memiliki kekayaan budaya, tradisi, dan potensi sumber daya alam yang bernilai tinggi. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan sebagai daya tarik ekonomi kreatif dan pariwisata budaya daerah. Dalam era globalisasi dan ekonomi berbasis kreativitas, pengembangan sektor budaya dan industri kreatif menjadi sangat penting untuk memperkuat identitas lokal sekaligus memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat.

Festival Ambalawi Fashion Street Carnival yang merupakan kolaborasi antara Camat Ambalawi dan mahasiswa KKN Nipa Ambalawi berperan sebagai wadah ekspresi budaya dan ekonomi kreatif yang kuat. Melalui tampilan busana adat, kreasi kain khas Bima, serta inovasi fashion yang mengakar pada nilai-nilai tradisional, festival ini mengangkat keunikan budaya lokal kepada masyarakat luas. Konsep street carnival menjadikannya ruang interaksi sosial yang hidup, selain sebagai media promosi pariwisata dan penguatan citra budaya Ambalawi. Keterlibatan mahasiswa KKN juga memberikan nuansa inovasi sekaligus edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya serta potensi ekonomi dari kreatifitas lokal. Dengan demikian, acara ini tidak hanya menjaga dan menyebarluaskan nilai-nilai kearifan lokal, melainkan juga mendorong tumbuhnya pemahaman dan rasa bangga akan identitas budaya di kalangan masyarakat Ambalawi, sekaligus membuka peluang pengembangan ekonomi berbasis kreativitas dan budaya. Kolaborasi antara Camat Ambalawi dan mahasiswa KKN Desa Nipa menghadirkan pawai yang memukau dalam menyambut momentum perayaan 17 Agustus, dengan tambahan mengusung tema “Karnival Fashion

Street Tenun Bima dan Adat Nasional Nusantara.” Kegiatan ini menjadi momen bersejarah karena untuk pertama kalinya mahasiswa KKN Nipa menyelenggarakan pawai dengan konsep perpaduan budaya lokal dan nasional, menampilkan keindahan tenun khas Bima yang dipadukan dengan kostum adat dari berbagai daerah di Indonesia. Melalui kolaborasi ini, semangat kebersamaan antara pemerintah kecamatan dan mahasiswa semakin terlihat, sekaligus menjadi ajang pelestarian budaya serta inspirasi bagi generasi muda untuk mencintai dan mengenalkan kekayaan tradisi bangsa di tengah semarak kemerdekaan.

Selain itu, kegiatan ini dipadukan dengan Bazar Produk Inovasi Mahasiswa KKN Nipa Ambalawi yang menjadi ajang pengenalan hasil karya inovatif mahasiswa kepada masyarakat. Produk-produk kreatif hasil pendampingan mahasiswa seperti olahan pangan lokal, kerajinan tangan, hingga produk digital diharapkan dapat memperkuat sektor ekonomi kreatif berbasis potensi desa. Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, pelaku UMKM, dan masyarakat ini menjadi contoh nyata sinergi antara pendidikan, kebudayaan, dan ekonomi lokal.

Melalui penyelenggaraan festival ini, diharapkan tercipta ekosistem ekonomi kreatif yang berkelanjutan di Ambalawi. Kegiatan ini juga menjadi momentum untuk memperkuat jejaring promosi pariwisata budaya, membangun semangat kewirausahaan masyarakat, serta memperluas dampak nyata kehadiran mahasiswa KKN dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, Festival Ambalawi Fashion Street Carnival dan Bazar Produk Inovasi Mahasiswa KKN Nipa Ambalawi menjadi simbol kebangkitan budaya dan kreativitas ekonomi yang berakar dari potensi lokal menuju pembangunan daerah yang berdaya saing.

METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan

Koordinasi dilakukan dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, komunitas, serta mitra acara, untuk menyusun konsep kolaborasi fashion street dan menetapkan jadwal kegiatan yang terarah. Dalam proses tersebut, tim terlibat aktif dalam penetapan tema, pemilihan lokasi, dan penentuan waktu pelaksanaan, sekaligus merancang rute parade atau susunan acara utama. Kegiatan ini juga mencakup pembuatan produk hasil olahan mahasiswa, baik dalam bentuk kegiatan edukatif, parade, maupun bazar produk kreatif, sesuai dengan tujuan utama program. Selain itu, dilakukan pula penyiapan sarana dan prasarana pendukung, seperti karpet merah jalanan, sistem suara, perlengkapan promosi, booth UMKM, spanduk, dan fasilitas dokumentasi. Sebagai tahap awal, dilakukan sosialisasi kepada sekolah, komunitas, serta calon peserta melalui berbagai media sosial dan undangan langsung untuk memastikan partisipasi yang luas dan efektif.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan acara pembukaan yang mencakup sambutan dari pejabat atau tokoh daerah sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan, dilanjutkan dengan deklarasi tujuan acara serta penjelasan mengenai urgensi kegiatan kepada seluruh peserta dan undangan. Setelah pembukaan, acara berlanjut pada aktivitas utama yang menampilkan beragam kegiatan menarik, antara lain parade busana adat atau karnaval sebagai wadah pelestarian budaya lokal dan kreativitas generasi muda, serta pameran produk kreatif hasil karya mahasiswa KKN Nipa Ambalawi bersama para pelaku UMKM setempat. Selama

kegiatan berlangsung, pengunjung dan peserta juga diajak berinteraksi secara langsung melalui berbagai booth pelaku usaha, sesi tanya jawab, serta kegiatan dokumentasi dan publikasi yang memperkuat antusiasme dan partisipasi masyarakat. Sebagai penutup, acara diakhiri dengan pengumuman peserta terbaik atau terfavorit sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif, diikuti dengan sesi dokumentasi kolektif berupa foto bersama seluruh panitia, peserta, dan tamu undangan.

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Rapat koordinasi atau diskusi internal dilakukan sebagai sarana untuk mengukur capaian dan efektivitas program yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi yang mencakup masukan dari peserta, mitra, serta panitia penyelenggara guna mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi serta menilai dampak nyata dari kegiatan tersebut. Seluruh hasil evaluasi didokumentasikan secara sistematis, meliputi data kunjungan, volume transaksi, tingkat partisipasi, serta rekap umpan balik dari berbagai pihak terkait. Selanjutnya, hasil evaluasi beserta pesan-pesan utama dipublikasikan melalui media sosial dan saluran publikasi lainnya sebagai bentuk transparansi sekaligus upaya promosi untuk mendukung keberlanjutan program di masa mendatang.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Adapun kegiatan ini dilaksanakan di Lapangan Nipa, Kec. Ambalawi, Kabupaten Bima, NTB. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa 12 Agustus 2025, di Mulai jam 14.00 sampai Selesai, yang di rangkaian peringatan penyambutan kemerdekaan RI ke 80 tahun.

HASIL KEGIATAN

Terselenggaranya kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara Camat Ambalawi, mahasiswa KKN Desa Nipa, pelajar, siswa dan masyarakat setempat wilayah cakupan Kecamatan ambalawi kabupaten Bima yang bersinergi dalam membangun suasana kreatif dan meriah. Festival ini dipusatkan pada konsep *fashion street* yang memadukan seni, budaya, dan ekonomi kreatif, serta bazar UMKM yang menjadi wadah promosi dan transaksi produk lokal. Pelaksanaan festival dibagi dalam beberapa rangkaian kegiatan inti, yaitu parade pakaian adat Bima, tenun Bima dan pakaian nusantara yang menampilkan kreasi mode berbahan kain tradisional khas Bima dan serta bazar produk hasil olahan mahasiswa KKN Nipa ambalawi dan kuliner khas.

Pelaksanaan festival dibagi dalam beberapa rangkaian kegiatan inti yaitu 1 parade pawai baju adat Bima dan adat nusantara yang menampilkan kreasi mode berbahan kain tradisional khas Bima, 2. Fashion street carnival, 3. Bazar produk hasil olahan mahasiswa KKN Nipa ambalawi. Acara ini dilaksanakan dalam rangka memeriahkan momentum peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-80. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan semangat kreativitas dan kebanggaan terhadap produk lokal, serta mendorong partisipasi generasi muda dalam mengembangkan potensi seni dan budaya daerah. Melalui kegiatan ini, masyarakat setempat diajak untuk menampilkan busana khas daerah yang dipadukan dengan sentuhan modern, sehingga menciptakan nuansa yang unik dan menarik.

Partisipasi aktif masyarakat, pemerintah kecamatan, dan mahasiswa KKN menjadi contoh nyata sinergi antara dunia pendidikan dan pemerintah daerah dalam menghidupkan kegiatan sosial budaya di tingkat

desa. Selain menjadi ajang hiburan, kegiatan *Fashion Street* ini juga berfungsi sebagai wadah promosi potensi kreatif masyarakat Desa Nipa sekaligus memperkuat kebersamaan dalam semangat kemerdekaan. Kegiatan ini mendapat sambutan hangat, mencerminkan dukungan penuh terhadap upaya pengembangan kreativitas dan potensi generasi muda di daerah tersebut. Kehadiran Bapak Camat beserta perangkat desa turut menambah semangat peserta maupun penonton, sehingga acara berjalan meriah, tertib, dan penuh nilai kebersamaan.

Pawai Baju Adat Bima Dan Adat Nusantara

Parade pawai baju adat Bima dan adat Nusantara ini menampilkan beragam kreasi mode yang memadukan nilai tradisi dan sentuhan modern. Kegiatan ini menjadi ajang apresiasi terhadap kekayaan budaya serta keindahan kain tradisional khas Bima yang diolah secara kreatif menjadi busana bernilai estetika tinggi. Melalui parade ini, para peserta memperagakan berbagai rancangan busana adat dari seluruh Nusantara dengan nuansa kebanggaan lokal yang kuat, memperkuat rasa persatuan dalam keragaman budaya Indonesia. Selain menjadi tontonan menarik, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi bagi masyarakat untuk mengenal lebih dekat warisan budaya dan potensi industri kreatif berbasis kearifan lokal. Suasana semakin meriah dengan sorak-sorai penonton yang terpukau oleh warna-warni, corak kain, dan keanggunan setiap langkah peserta di sepanjang jalur pawai.



Gambar 1. Foto Bersama Mahasiswa KKN Nipa Ambalawi



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Carnival

Peserta pawai budaya bersama mahasiswa KKN Desa Nipa, kec. Ambalawi, tampil memukau dengan kostum khas daerah dan semangat kebersamaan yang memeriahkan Festival Ambalawi. Momen ini menjadi wujud pelestarian budaya lokal sekaligus pengabdian mahasiswa kepada masyarakat

Catwalk peserta fashion Steet

Pelaksanaan festival dibagi dalam beberapa rangkaian kegiatan inti, yaitu parade pawai baju adat Bima dan adat nusantara yang menampilkan kreasi mode berbahan kain tradisional khas Bima, Selama parade, pengunjung juga dapat berinteraksi langsung dengan pelaku usaha melalui *booth* penjualan, menciptakan transaksi ekonomi yang mendukung UMKM. Tahap evaluasi dilakukan setelah acara melalui rapat koordinasi dengan seluruh pihak terkait untuk menilai keberhasilan aspek budaya dan ekonomi kreatif. Data kunjungan, volume transaksi UMKM, dan jumlah peserta parade dicatat sebagai indikator dampak kegiatan. Masukan dari peserta, pelaku usaha, dan pengunjung digunakan memperbaiki konsep festival di tahun berikutnya. Dengan metode ini, *Festival Ambalawi Fashion Street Carnival* tidak hanya menjadi ajang pelestarian budaya, tetapi juga wahana pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan bagi masyarakat Ambalawi.





Gambar 3 Foto Bersama bapak Camat Ambalawi Beserta jajarannya dan mahasiswa KKN Nipa Ambalawi

Bentuk kebersamaan dan sinergi dalam Penampilan pertama Fashion street di buka oleh bapak camat dan ibu camat ambalawi beserta jajaran nya beserta ibu, mahasiswa KKN Nipa dan pelajar yang ikut berpartisipasi mendukung program carnival fashion street.”dengan pakaian bernuasa adat Bima seperti Tenun Bima, adat Bima, dan pakaian adat Nusantara.

Bazar Produk

Dalam rangka mendukung pengembangan ekonomi kreatif masyarakat serta meningkatkan nilai tambah produk lokal, akan diselenggarakan Bazar Produk Hasil Olahan. Kegiatan ini menampilkan berbagai inovasi kuliner khas daerah berbahan dasar ikan tuna dan hasil pertanian lokal. Beragam produk unggulan akan turut serta memeriahkan bazar ini, antara lain:

- Abon tuna dengan cita rasa gurih khas laut.
- Dim sum tuna dengan isian lembut dan bergizi tinggi.
- Bawang goreng renyah yang cocok menjadi pelengkap berbagai hidangan.

Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat mengenal lebih dekat potensi produk olahan lokal, sekaligus mendorong semangat kewirausahaan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Selain penjualan produk, acara ini juga akan bermanfaat sebagai media promosi, edukasi, dan ajang temu usaha untuk memperluas jaringan pemasaran.



Gambar 5. Foto Bersama mahasiswa KKN Nipa Ambalawi di stand Bazar

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Nipa berpose bersama dalam kegiatan bazar produk, sebagai bentuk promosi produk lokal sekaligus memasarkan berbagai produk unggulan hasil olahan dan kreasi mahasiswa KKN di Desa Nipa.



Gambar 6. Foto Masyarakat Umum



Gambar 7. Foto Bersama Penyerahan Sertifikat penghargaan

Foto bersama penyerahan sertifikat penghargaan telah berkolaborasi Fashion street Carnival dan partisipasi dalam kegiatan Gerak Jalan dengan mendapat juara Favorit oleh Camat Ambalawi kepada mahasiswa KKN Desa Nipa sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan kontribusi mereka dalam kegiatan Festival Ambalawi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Festival Ambalawi Fashion Street Carnival yang diselenggarakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Nipa di Kecamatan Ambalawi merupakan bentuk nyata kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah kecamatan Ambalawi dan masyarakat dalam upaya melestarikan sekaligus mengembangkan potensi kebudayaan lokal. Melalui fashion street busana adat, motif tenun khas Bima, hingga bazar produk hasil olahan Mahasiswa KKN Nipa Ambalawi yang merupakan salah satu potensi Desa Nipa Ambalawi yaitu ikan, bawang dll. Festival ini berhasil memadukan nilai-nilai budaya daerah dengan konsep kreativitas modern. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi sarana ekspresi identitas dan kebanggaan masyarakat Ambalawi, tetapi juga sebagai media promosi kearifan lokal yang mampu meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya warisan budaya sebagai aset sosial dan ekonomi.

Selain memperkuat karakter budaya, Festival Ambalawi Fashion Street Carnival juga berfungsi sebagai katalisator penggerak ekonomi kreatif di tingkat lokal. Dengan melibatkan berbagai pelaku UMKM seperti pengrajin kain, pembuat aksesoris, dan pelaku kuliner, acara ini memberikan dampak ekonomi yang luas melalui peningkatan partisipasi masyarakat dan terbukanya peluang usaha baru. Sinergi mahasiswa KKN, pemerintah daerah, dan komunitas budaya menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan sektor pendidikan, budaya, dan ekonomi. Dengan demikian, festival ini tidak hanya menjadi ajang hiburan tahunan, tetapi juga transformasi sosial yang memperkuat ketahanan budaya serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Ambalawi melalui pengembangan ekonomi kreatif. Berperan sebagai wadah pelestarian budaya, inovasi, dan penggerak ekonomi kreatif, seperti yang diaplikasikan dalam Festival Ambalawi Fashion Street Carnival yang menggabungkan parade busana tradisional dan inovasi kreatif masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Falassi, Alessandro. (1987). *Festival: Definition and Characteristics*. (dikutip dalam konteks pengertian festival sebagai ritual sosial dan ekspresi budaya).
- Falassi, Alessandro. (1987). *Time Out of Time: Essays on the Festival*. University of New Mexico Press.
- Florida, Richard. (2002). *The Rise of the Creative Class*. Basic Books.
- Howkins, John. (2001). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. Penguin Books.
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DIY. (2022). "Peran Festival Budaya dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Daerah". *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, Vol. 5, No. 2, hlm. 123-134.